

**PENGARUH PEMBELAJARAN DARI RUMAH TERHADAP
KEMANDIRIAN DALAM MENGERJAKAN TUGAS SEHARI-HARI
PADA ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN DI TK I CARE KOTA SURABAYA**

SKRIPSI

Oleh:

RAHMA KARTIKA SARI

NIM. D09217021



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
TAHUN 2021**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahma Kartika Sari
NIM : D09217021
Jurusan/Program Studi : PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian kuantitatif yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau hasil pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian kuantitatif ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 01 Juli 2021

Yang Membuat Pernyataan

A handwritten signature in black ink is written over a red revenue stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem, the text '10000', and 'METERA TERAPIL'. Below the stamp, the alphanumeric code '915C7AJX177151777' is printed.

(Rahma Kartika Sari)

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama : Rahma Kartika Sari

NIM : D09217021

Judul : PENGARUH PEMBELAJARAN DARI RUMAH TERHADAP
KEMANDIRIAN DALAM MENGERJAKAN TUGAS SEHARI-
HARI PADA ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN DI TK I CARE KOTA
SURABAYA.

Telah diperiksa dan disetujui untuk disajikan.

Surabaya, 24 Juni 2021

Pembimbing I



Dr. Imam Syafi'i, S.Ag., M.Pd., M.Pd.I
NIP. 197011202000031002

Pembimbing II





Dr. Irfan Tamwifi, M.Ag
NIP. 197001022005011005

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Rahma Kartika Sari ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 14 Juli 2021.

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

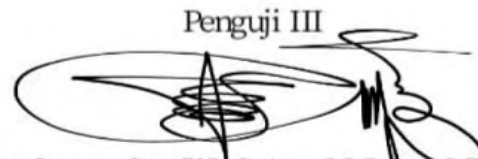
 Dekan,

Prof. Dr. H. Mas'ud, M.Ag., M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

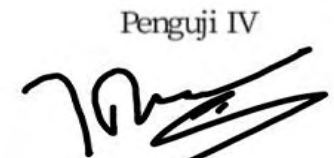
Penguji I

Prof. Dr. Jauharot Alfin, S.Pd., M.Si
NIP. 197306062003122005

Penguji II

Hernik Farisia, M.Pd.I
NIP. 201409007

Penguji III

Dr. Imam Syafi'i, S.Ag., M.Pd., M.Pd.I
NIP. 197011202000031002

Penguji IV

Dr. Irfan Tamwafi, M.Ag
NIP. 197001022005011005



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSetujuan PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rahma Kartika Sari
NIM : D09217021
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam Anak Usia Dini
E-mail address : tikarahma873@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PENGARUH PEMBELAJARAN DARI RUMAH TERHADAP KEMANDIRIAN DALAM

MENGERJAKAN TUGAS SEHARI-HARI PADA ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN

DI TK I CARE KOTA SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 15 Juli 2021

Penulis

(Rahma Kartika Sari)

ABSTRAK

Sari, Rahma Kartika. (2021). Pengaruh Pembelajaran dari Rumah Terhadap Kemandirian dalam Mengerjakan Tugas Sehari-hari Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK I Care Kota Surabaya.

**Pembimbing : Dr. Imam Syafi'i, S.Ag., M.Pd., M.Pd.I dan
Dr. Irfan Tamwifi, M.Ag**

Kata Kunci : Pembelajaran Dari Rumah, Kemandirian.

Penelitian ini dilakukan pada anak usia dini 5-6 tahun kelompok B di TK I Care Kota Surabaya. Salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pembelajaran dari rumah adalah TK I Care Surabaya, yang mana selama belajar dari rumah guru tidak hanya memberikan tugas tetapi juga memberikan kegiatan karakter (pembiasaan, sehingga menjadi kebiasaan baik anak dirumah.. Kegiatan positif yang dilakukan anak melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari maka akan membentuk kemandirian. Kegiatan pembelajaran dari rumah ini sangat diperlukan pendampingan orang tua guna untuk melatih kemandirian anak, orangtua membiasakan anak mengerjakan tugas secara mandiri, namun tetap dalam pantauan dan bimbingan orangtua.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh pembelajaran dari rumah terhadap kemandirian dalam mengerjakan tugas sehari-hari pada anak usia dini 5-6 tahun di TK I Care Kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Teknik pengambilan data dilakukan dengan menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian melakukan perhitungan, menguji hipotesis, dan menguji teknik korelasi Spearman.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan yaitu hasil koefisien korelasi sebesar 0,875 yang berarti nilai ini mendekati nilai 1 menandakan korelasi yang terjadi adalah korelasi positif dan tingkat hubungannya sangat kuat. Dan berdasarkan dari taraf signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, atau dapat diartikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran dari rumah terhadap kemandirian dalam mengerjakan tugas sehari-hari pada anak usia dini 5-6 tahun di TK I Care Kota Surabaya.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	v
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	vi
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vii
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
A. Manfaat Penelitian	8
D. Penelitian Terdahulu	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	15
A. Pembelajaran dari Rumah	14
1. Pengertian Pembelajaran dari Rumah.....	14
2. Tujuan Pelaksanaan Belajar dari Rumah.....	14
3. Prinsip Pelaksanaan Belajar dari Rumah.....	15
4. Metode Pelaksanaan Belajar dari Rumah	15
5. Indikator Pembelajaran dari Rumah	16
B. Kemandirian dalam Mengerjakan Tugas Sehari-hari	16
1. Pengertian Kemandirian dalam Mengerjakan Tugas Sehari-hari.....	16
2. Ciri-ciri Kemandirian	17
3. Faktor-faktor yang Mendorong Terbentuknya Kemandirian Anak Usia Dini.....	18

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Mapping Penelitian Terdahulu.....	10
Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Pembelajaran dari Rumah	36
Tabel 3.2 Skor Penilaian Variabel X (Pembelajaran Dari Rumah)	37
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Kemandirian dalam Mengerjakan Tugas Sehari-hari	37
Tabel 3.4 Skor Penilaian Variabel Y (Kemandirian dalam Mengerjakan Tugas Sehari-hari).....	39
Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Variabel Y (Kemandirian dalam Mengerjakan Tugas Sehari-hari).....	39
Tabel 3.6 Instrumen Pedoman Wawancara.....	40
Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Angket X (Pembelajaran dari Rumah).....	42
Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Angket Y (Kemandirian dalam Mengerjakan Tugas Sehari-hari).....	43
Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Angket X (Pembelajaran dari Rumah).....	44
Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Angket Kemandirian dalam Mengerjakan Tugas Sehari-hari	44
Tabel 3.11 Pedoman Untuk Memberi Interpretasi Koefisien Korelasi.....	48
Tabel 4.1 Data Guru TK I Care Kota Surabaya	50
Tabel 4.2 Data Jumlah Siswa TK I Care Kota Surabaya	50
Tabel 4.3 Struktur Organisasi TK I Care Kota Surabaya.....	51
Tabel 4.4 Data Hasil Angket Penerapan Pembelajaran dari Rumah.....	53
Tabel 4.5 Data Hasil Angket tentang Kemandirian dalam Mengerjakan Tugas Sehari-hari	54
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Angket X (Pembelajaran dari Rumah).....	56
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Angket Y (Kemandirian dalam Mengerjakan Tugas Sehari-hari).....	57
Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas Angket Pembelajaran dari Rumah.....	58
Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas Angket Kemandirian dalam Mengerjakan Tugas Sehari-hari.....	58
Tabel 4.10 Pernyataan ke 1 Instrumen Pembelajaran dari Rumah	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan langkah dini dalam proses perkembangan serta pertumbuhan anak. Dalam pembelajaran anak umur dini, anak diajarkan lewat belajar sembari bermain sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan usia anak. Pendidikan anak usia dini diharapkan supaya anak sanggup untuk mengalami pembelajaran berikutnya ataupun dikehidupan yang hendak tiba. Pendidikan anak usia dini sangat berarti sebab umur dini ialah umur yang sangat sensitif ataupun yang disebut sebagai peniru, dimana anak hendak meniru dari apa yang didengar serta dilihat oleh mereka. Oleh sebab itu, butuh terdapatnya stimulasi dalam pertumbuhan serta perkembangannya, supaya tidak mempengaruhi dikehidupan berikutnya.

Pendidikan anak usia dini merupakan sesi sangat dini supaya anak dapat menggapai tingkatan perkembangannya, sebab pertumbuhan itu berlangsung secara berkesinambungan sesuai dengan perkembangan anak. Bersumber pada Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2003 tentang Sistem Pembelajaran Nasional Bab I Ayat 14 yang menguraikan bahwa pembelajaran anak umur dini ialah upaya pembinaan kepada anak” sejak lahir sampai usia 6 tahun dengan pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu perkembangan serta pertumbuhan supaya anak memiliki kesiapan dalam memasuki ke Pendidikan selanjutnya.¹

Pendidikan Anak Usia Dini memberikan dasar untuk seluruh aspek perkembangan individu ialah aspek perkembangan nilai agama serta moral, aspek kognitif, aspek perkembangan fisik motorik, aspek perkembangan sosial emosional, aspek perkembangan bahasa, serta aspek perkembangan seni yang terdapat dalam Permendikbud Nomer 137 Tahun 2014 tentang Standar PAUD. Sedangkan upaya pencapaian standar dalam kurikulum PAUD ditafsirkan dalam bentuk kompetensi inti perilaku spiritual, pengetahuan, keahlian serta

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Depdiknas, n.d.), 3.

Anak usia dini ialah masa yang tepat untuk membangun kepribadiannya, sebab pada masa ini anak mengalami proses yang luar biasa dalam pertumbuhan serta perkembangannya. Oleh karenanya, masa yang terjalin pada anak umur disebut dengan masa keemasan (*The Golden Age*), dimana seluruh aspek pada anak hadapi perkembangan serta pertumbuhan yang sangat kilat.³

Kemandirian anak pula dapat dikatakan sebagai suatu perilaku individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, dimana anak hendak terus belajar untuk bersikap mandiri dalam mengalami berbagai situasi sesuai dengan lingkungannya, sehingga pada akhirnya anak dapat berpikir, bertindak sendiri sesuai dengan kehendaknya, serta tidak tergantung kepada orang lain.⁵

² Muhammad Hasbi, et al., *Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2019), 4.

⁴ Sri Martini Meilani, “Pengembangan Model Pembentukan Karakter untuk Kemandirian, Disiplin dan Kejujuran pada Anak Usia 4-5 Tahun”, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 11 No. 2, (November 2017), 282.

2

Kemandirian pada aspek perkembangan nilai agama dan moral ini akan berkembang dengan baik jika diberikan melalui berbagai latihan dalam kegiatan sehari-hari yang secara terus menerus sesuai dengan tahapan perkembangan dan kemampuan anak. Kemandirian dalam pengembangan nilai agama dan moral merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan bertahap dalam kehidupan sehari-hari anak, sehingga nantinya menjadi kebiasaan yang baik³³ pada anak dan menjadikan anak yang bertakwa kepada Allah, mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitar, serta tidak bergantung kepada orang lain dalam melakukan suatu kegiatan, menyelesaikan, dan memecahkan suatu masalah.

Pembelajaran nilai agama serta moral pada program PAUD ialah pondasi yang kuat serta sangat berarti keberadaannya, apabila perihal tersebut tertanam dengan baik dalam setiap orang yang diberikan sejak sedini mungkin, maka hal tersebut merupakan awal yang baik bagi Pendidikan anak untuk menempuh pendidikan berikutnya.⁹ Mengingat banyak pengaruh- pengaruh negatif yang kerap jadi tontonan dalam kehidupan tiap hari, salah satunya ialah lewat media cetak ataupun elektronik yang ditemukan banyak kasus- kasus anak umur dini yang telah mulai meniru ujaran kebencian (*hate speech*), berdialog kurang

⁹ Ibid, 44.

Perihal tersebut lumayan beralasan kalau bagi para pakar, anak umur 0- 6 tahun terletak pada fase peniruan (*imitasi*). Jadi, apapun sikap ataupun kejadian- kejadian yang terjalin dilingkungan anak akan mudah diserap serta dijadikan suatu kerutinan untuk anak. Apabila lingkungan anak baik, maka anak akan mendapatkan nilai- nilai kehidupan yang baik namun apabila anak terletak di lingkungan yang tidak baik maka anak akan mendapatkan nilai- nilai kehidupan ke arah yang negatif.¹⁰ Perilaku-perilaku yang negatif yang terjadi pada anak usia dini seharusnya tidak terpatir dalam dirinya, mengingat anak usia dini merupakan usia yang sangat sensitif yang mana anak mudah menyerap apa yang sudah didapat dan dipelajari dari lingkungannya yang akhirnya akan terbawa sampai dewasa kelak. Kondisi ini tentu tidak seharusnya terjadi pada pendidikan anak usia dini, karena dunia anak merupakan dunia yang penuh dengan kesenangan untuk pengembangan dirinya, yang sebagian besar waktunya digunakan dengan belajar melalui bermain di lingkungan sekitarnya.¹¹

¹⁰ Rizki Ananda, ‘Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini’, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1 No. 1, (Juni 2017), 20.

¹² Fauziddin, "Pembelajaran Agama Islam Melalui Bermain pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di TKIT Nurul Islam Pare Kabupaten Kediri Jawa Timur), *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2 No. 2, (Desember 2016), 9.

Pada masa pandemi *Covid-19* ini, Pemerintah melarang lembaga pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran secara tatap muka guna untuk meminimalisir penularan *Covid-19* yang sudah terjadi. Wabah *Covid-19* ini merupakan wabah yang bertabiat global yang melanda nyaris segala negeri. *Corona virus* merupakan sejenis virus yang menimbulkan penyakit ringan hingga berat, semacam pilek serta penyakit sungguh-sungguh semacam MERS serta SARS. Bermulanya penularan virus corona terjal dari hewan ke manusia (*zoonosis*) setelah itu penularan dari manusia ke manusia. Adapun tanda-tanda gejalanya yaitu demam $>38^{\circ}\text{C}$, sesak napas, batuk kering, merasa kelelahan, lidah mati rasa.¹⁴ Wabah ini diketahui masuk ke Indonesia pada pertengahan maret 2020. Menurut Kemenkes menyebutkan bahwa penyakit airborne diseases itu memiliki penularan yang cepat.¹⁵ Penularan *Covid-19* diketahui melalui droplet dan masuk dalam penyakit *airborne diseases*. Mengingat penularan dari wabah ini begitu cepat, hingga pemerintah menurunkan kebijakan bahwasannya aktivitas harus dilakukan dirumah untuk memutus rantai penularan *Covid-19*, semua orang dilarang untuk keluar dari rumah jika tidak terdapat keperluan yang mendesak.

	Alma'atus Fahyuni, dan Kammariyati	Terhadap Kemandirian dan Tanggung Jawab Anak Selama Belajar dari Rumah/2020	kuantitatif deskriptif dengan analisis data statistik	berpengaruh terhadap kemandirian dan tanggung jawab anak selama belajar dari rumah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil presentase yang diperoleh pada kategori baik sebesar 87,5%. Pendampingan dikategorikan baik, karena pada kegiatan mengerjakan tugas anak sudah melakukan secara mandiri hanya saja dengan pendampingan yang semestinya sesuai dengan dan tanggung jawab sebagai orangtua.
2.	Rosi Karmila, Siti Khosiah, dan Fahmi	Pengaruh Rutinitas Dirumah Terhadap Kemandirian Anak/2020	Menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional	Menunjukkan bahwa kegiatan rutin dirumah berpengaruh terhadap kemandirian anak usia 4-5 tahun. Hal hasil koefisien korelasi kegiatan rutin dirumah terhadap kemandirian anak usia 4-5 tahun menunjukkan angka sebesar 0,797 yang berarti memiliki tingkat hubungan yang kuat karena berada pada interval kategori 0,60 s/d 0,779 dan terlihat angka probabilitas dalam taraf signifikan sebesar $0,000 < 0,005$ sehingga bisa dikatakan bahwa kedua variabel signifikan.

3.	Irul Khotijah	Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Pembelajaran <i>Practical Life</i> /2018	Menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTeggart	Ada peningkatan kemandirian anak melalui pembelajaran <i>practical life</i> . Pada siklus I kriteria MB ada 1 anak dengan persentase 55,39%, kriteria BSH ada 5 anak dengan persentase 27,78%, kriteria BSB ada 12 anak dengan persentase 66,67%. Rerata pada siklus I adalah 98,70 dengan persentase 72,58%. Pada siklus II kriteria BSH ada 3 anak dengan persentase 16,67%, kriteria BSB ada 15 anak dengan persentase 83,34%. Rerata pada siklus II adalah 113,04 dengan persentase 83,33%.
4.	Daniel Syahindra, Siti Khadijah, Dahliah, Siti Aisyah	Menanamkan Karakter Kemandirian pada Saat Belajar pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Aisyah Bustanul Athfal 02 Belawan (Studi Kasus Selama Masa Pandemi Covid-19)/2020	Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus	Menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai kemandirian pada anak saat pandemi cukup baik. Antara lain mengerjakan tugas dari guru serta mengajari anak-anak untuk mandiri dalam menjaga kebersihan dan menjaga kesehatan. Berkembangnya nilai-nilai kemandirian tersebut merupakan hasil kerjasama guru dan orangtua dalam membimbing siswa.
5.	Tri Wulan Putri Utami, Muhammad Nsirun,	Studi Deskriptif Kemandirian Anak	Menggunakan metode penelitian kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan kemandirian anak berada dalam

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran dari Rumah

1. Pengertian Pembelajaran dari Rumah

Pembelajaran dari rumah menguatkan kembali peran keluarga dalam bidang pendidikan selama pandemi *Covid-19*. Pembelajaran dari rumah dilakukan untuk meminimalisir penularan virus *Covid-19* yang terjadi di Indonesia saat ini. Luthfi dan Ahsani mengemukakan bahwa belajar di rumah adalah belajar apapun yang dilakukan di rumah sebagai pengganti guru yang ada di kelas untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.²⁵ Menurut Epstein dan Becker, bahwa orangtua harus dijadikan sebagai pendidik yang sebenarnya, pengawasan orangtua yang juga dilibatkan, dan sumber pembelajaran yang utama untuk anak serta menjalankan peran sebagai guru selama kegiatan belajar yang dilakukan di rumah.²⁶ Orang tua yang bertindak sebagai pelaksana pembelajaran di rumah, menjadi guru dan melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tugas yang di berikan oleh guru.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dari rumah adalah pembelajaran yang dilakukan di rumah bersama orangtua sebagai pengganti guru, dimana orangtua menjadi *partner* anak dalam menyelesaikan serta melakukan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tugas yang diberikan oleh guru sekolah.

2. Tujuan Pelaksanaan Belajar dari Rumah

Adapun tujuan dari adanya belajar di rumah yakni:

1. Dapat dipastikan hak dari peserta didik untuk terpenuhi dalam memperoleh layanan pendidikan ketika pandemi *Covid-19*.
2. Melindungi warga di lingkungan pendidikan dari dampak *Covid-19*

²⁵ Eko Suhendro, " Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 3, (September 2020), 136.

²⁶ Wiwin Yulianingsih, et al., “Keterlibatan Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia dini*, Vol. 5 No.2, (Oktober 2020), 1140

- ## 5. Indikator Pembelajaran dari Rumah

1. Anak mengikuti pembelajaran dari rumah menggunakan aplikasi sesuai intruksi dari guru.
2. Anak berdo'a sebelum pembelajaran.
3. Anak mendengarkan penjelasan dari guru atau orangtua.
4. Mengerti dan merespon penjelasan dari guru atau orangtua terkait kegiatan apa saja yang akan dilakukan dirumah bersama orangtua.
5. Anak berdo'a sesudah pembelajaran.
6. Anak melakukan kegiatan pembelajaran dari rumah bersama orangtua.

1. Pengertian Kemandirian dalam Mengerjakan Tugas Sehari-hari

²⁷ Hasan Alwi, et.al., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 710.

Menurut Christina kemandirian dalam mengerjakan tugas sehari-hari adalah keterampilan dalam melakukan tugas sehari-hari dengan usaha sendiri atau dengan sedikit bantuan yang sesuai dengan tahapan-tahapan perkembangan anak.³⁰

2. Ciri-ciri Kemandirian

- Mempunyai sebuah kepercayaan kepada dirinya sendiri
- Mempunyai motivasi tinggi secara intrinsik
- Dapat menentukan pilihannya secara sendiri
- Memiliki pemikiran yang inovatif dan kreatif
- Menerima konsekuensi serta bertanggung jawab atas pilihannya sendiri.
- Dapat beradaptasi terhadap lingkungannya.

³⁰ Christina A. *Sekolah Menjadi Orang Tua* (Sidoarjo: Filla Press, 2013), 116.

g. Tidak bergantung kepada siapapun.³¹

3. Faktor-faktor yang Mendorong Terbentuknya Kemandirian Anak Usia Dini

Kepribadian mandiri juga merupakan salah satu dari banyaknya karakter yang kehadirannya tidak dapat berdiri dan juga hadir secara langsung. Anak yang berkarakter mandiri, akan memiliki kepercayaan diri dan keberanian. Anak yang percaya diri dan berani akan mampu dalam mengambil keputusan serta mau menerima konsekuensi yang telah dipilihnya. Jadi, kemandirian sangat erat hubungannya dengan aspek kepribadian yang lain yaitu percaya diri dan berani,” oleh karena itu harus dilatih sejak usia sedini mungkin agar tidak menghambat perkembangan anak selanjutnya.

Karakter kemandirian sangat penting bagi anak. maka dari itu, orangtua dan guru harus dituntut untuk dapat membentuk karakter mandiri kepada anak seefektif dan seoptimal mungkin, agar anak memiliki kesiapan untuk menghadapi kehidupan selanjutnya. Maka dari itu orangtua dan guru harus mengetahui faktor-faktor yang dapat mendorong timbulnya kemandirian pada anak usia dini.

Menurut Novan Ardy Wiyani faktor-faktor yang mendorong timbulnya kemandirian anak yaitu:

a. Faktor Internal

1) Kondisi fisiologis

Keadaan fisiologis yang mempengaruhi antara lain kesehatan jasmani, kondisi badan, serta tipe kelamin. Anak yang sakit lebih bersikap ketergantungan daripada anak yang tidak sakit. Lamanya anak sakit pada masa balita menjadikan orangtua sangat memperhatikannya. Anak yang mengidap sakit ataupun lemah otak mengundang rasa kasihan yang berlebihan dibanding dengan anak yang lain, sehingga anak memperoleh atensi yang lebih serta itu sangat mempengaruhi terhadap kemandirian anak.

³¹ Novan Ardi Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 32-34.

Keahlian berpikir seseorang anak dikembangkan melalui lingkungan. Sebagian para pakar berpendapat bahwa aspek bawaan pula mempengaruhi terhadap keberhasilan lingkungan dalam meningkatkan kecerdasan seseorang anak. Seluruh ahli pembelajaran setuju kalau kecerdasan ataupun keahlian kognitif mempengaruhi terhadap pencapaian kemandirian seseorang anak. Perihal ini diakibatkan kemampuan bertindak serta mengambil keputusan yang dilakukan seorang anak hanya bisa jadi dipunyai oleh anak yang sanggup berpikir dengan saksama tentang tindakannya. Dengan demikian, keahlian kognitif yang dipunyai seseorang anak mempunyai pengaruh terhadap pencapaian kemandirian anak.

rasa kasih sayang dan khawatir yang berlebihan membuatnya tidak berani melepaskan anaknya untuk melakukan hal-hal yang baru, maka menjadikan anak yang selalu ketergantungan dan menjadikannya tidak percaya diri dan tidak mandiri. Hal ini dapat terjadi apabila sejak usia dini anak dilatih untuk mandiri kemandirian ini dapat dibentuk dari asuhan orangtua maka anak tidak akan merasa takut dan cemas dalam menghadapi masyarakat luas.

4) Pengalaman dalam kehidupan

Pengalaman dalam kehidupan anak, meliputi pengalaman dalam berinteraksi dengan masyarakat. Lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak. Baik melalui hubungan dengan teman, guru, maupun orang tua di sekitar.

Didalam lingkup lingkungan sosialnya, anak ini akan belajar untuk melepaskan diri dari orangtuanya serta mendekati ke teman sebayanya.

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter kemandirian anak. Pembentukan karakter kemandirian anak tergantung dari cara orangtua mendidik dan membimbing anak. Jika rasa kasih sayang dan khawatir yang berlebihan dari orangtua membuatnya tidak berani melepaskan anaknya untuk berdiri sendiri, maka menjadikan anak yang selalu ketergantungan pada orangtua dan menjadikannya tidak percaya diri dan tidak berani. Tetapi, apabila sejak usia dini anak dilatih untuk mandiri ketika anak keluar dari asuhan orangtua maka anak tidak akan merasa takut dan berani dalam menghadapi masyarakat luas.

Pengalaman dalam kehidupan anak, meliputi pengalaman di sekolah dan masyarakat. Lingkungan sekolah maupun lingkungan di masyarakat berpengaruh terhadap pembentukan kemandirian anak, baik melalui hubungan dengan teman, guru, maupun lingkungan sekitar.

Didalam lingkup lingkungan sosialnya, anak ini akan memisahkan diri dari orangtuanya serta mendekati ke teman seumuran mereka. Di saat inilah anak akan memiliki rasa kebebasan. Maka dari itu, dari teman sebaya anak tersebut ia akan belajar berpikir secara mandiri tanpa bergantung kepada orang lain.³²

Perkembangan ialah suatu proses yang dialami individu secara terus menerus, progresif, sistematis, dan berkesinambungan baik psikis ataupun fisik.³³

³³ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 29.

1. Perkembangan Fisik Motorik

2. Perkembangan Kognitif

3. Perkembangan Bahasa

4. Perkembangan Emosi dan Sosial

³⁴ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 55.

pergantian psikis yang dirasakan oleh anak yang erat kaitannya menguasai serta melaksanakan sikap yang baik dan menguasai menjauhi sikap yang kurang baik sesuai ajaran agamanya.

a. Tujuan Penerapan Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral

Secara umum tujuan dari diterapkannya aspek perkembangan nilai agama adalah untuk meletakkan dasar-dasar keimanan dan takwa kepada Allah, berakhlakul karimah, selalu percaya kepada diri sendiri dan juga memiliki kesiapan dalam hidup bermasyarakat untuk menempuh kehidupan yang diberkahi oleh Allah. Sedangkan kegunaan dari penerapan moral pada anak usia dini adalah agar anak memiliki sikap yang dilandasi oleh beberapa nilai yang telah dijunjung masyarakat, menjadikan individu yang mandiri dan juga matang serta untuk melatih anak agar mampu membedakan perilaku atau sikap yang baik dan sikap atau perilaku yang buruk.

a. Tujuan Penerapan Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral

Secara umum tujuan dari diterapkannya aspek perkembangan nilai agama adalah untuk meletakkan dasar-dasar keimanan dengan takwa kepada Allah, berakhlakul karimah, selalu percaya kepada diri sendiri dan juga memiliki kesiapan dalam hidup bermasyarakat untuk menempuh kehidupan yang diberkahi oleh Allah SWT. Sedangkan kegunaan dari penerapan moral pada anak usia dini adalah agar anak memiliki sikap yang dilandasi oleh beberapa nilai yang telah dijunjung masyarakat, menjadikan individu yang mandiri dan juga matang serta untuk melatih anak agar mampu untuk membedakan perilaku atau sikap yang baik dan sikap atau perilaku yang buruk, dengan demikian nanti anak akan secara sendirinya dapat menghindari perbuatan yang tidak baik atau perbuatan yang tercela.³⁶

Terdapat tiga aspek yang patut dikembangkan dalam perkembangan nilai agama dan juga moral kepada anak usia dini, ketiga aspek tersebut adalah:

³⁵ Ibid, 55.

22

Aspek afektif ini memiliki keterkaitan dengan keahlian anak dalam merasakan” serta menyayangi bermacam sikap yang baik sesuai ajaran agamanya. Keahlian tersebut bisa menjadikan anak mempunyai kecintaan “ terhadap kebaikan sesuai dengan ajaran agamanya.

3) Aspek perilaku

Aspek sikap ini memiliki keterkaitan dengan keahlian anak dalam memilah melaksanakan perbuatan yang baik dan memilah menjauhi perbuatan yang kurang baik sesuai dengan ajaran agamanya. Keahlian tersebut mampu memotivasi anak buat tidak berubah- ubah dalam melaksanakan kebaikan sesuai dengan peraturan- peraturan yang diberlakukan untuknya.³⁷

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Nilai Agama dan Moral”

1) Konsisten dalam mendidik anak

Orangtua wajib mempunyai perilaku serta sikap dalam melarang serta membolehkan tingkah laku tertentu kepada anak. Dalam perihal ini kedua orangtua wajib mempunyai perilaku ataupun sikap yang sama dalam melarang ataupun memperbolehkan sesuatu perihal kepada anak. Bila tingkah laku anak pada saat itu ada yang dilarang oleh orangtua maka orangtua tetap harus melarang ketika anak melakukan tingkah laku tersebut di waktu lain.

2) Sikap orangtua dalam keluarga

Perilaku orangtua kepada anak mempengaruhi terhadap perkembangan moral anak ialah melalui proses peniruan. Perilaku orangtua yang keras (otoriter) hendak cenderung mendatangkan perilaku disiplin semu pada anak. Begitu pula dengan perilaku yang kurang hirau hendak cenderung meningkatkan perilaku kurang bertanggung jawab serta kurang memperdulikan norma pada diri anak. Perilaku yang sepatutnya yang dipunyai oleh orangtua ialah kasih sayang, musyawarah, tidak berubah-ubah, serta keterbukaan.

3) Penghayatan dan pengamalan agama yang dianut

Apabila orangtua memberikan nilai-nilai yang religius kepada anak maka anak akan mengalami perkembangan agama moral dengan baik.

4) Sikap orangtua dalam menerapkan norma

Orangtua merupakan teladan dan sumber utama belajar anak. Maka dari itu perilaku yang dilakukan oleh orangtua akan ditiru oleh anak. Apabila orangtua melarang anak berbohong maka orangtua juga harus menjauhi perilaku yang tidak jujur atau berbohong.³⁹

³⁹ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 50-51.

d. Proses Perkembangan Nilai Agama dan Moral

Yudhi Jahja memaparkan bahwa perkembangan agama dan moral anak dapat berlangsung melalui tiga cara, antara lain:

- 1) Pendidikan langsung, yaitu pendidik memberikan penanaman secara langsung tentang tingkah laku baik dan buruk, selain itu keteladanan dari pendidik juga sangat penting dalam melaksanakan nilai-nilai agama dan moral.
- 2) Identifikasi, yaitu meniru tingkah laku moral seseorang yang menjadi idola anak.
- 3) Proses coba-coba (*trial and error*), ialah dengan metode meningkatkan tingkah laku moral secara coba- coba. Maksudnya tingkah laku yang menghasilkan pujian ataupun penghargaan hendak terus dibesarkan, namun tingkah laku yang menciptakan hukuman ataupun celaan hendak dihentikannya.⁴⁰

5. Indikator Kemandirian dalam Mengerjakan Tugas Sehari-hari

Indikator pencapaian perkembangan anak merupakan suatu acuan untuk memantau perkembangan anak sesuai tahap usianya.⁴¹ Adapun Indikator pencapaian perkembangan anak pada kemandirian dalam mengerjakan tugas sehari-hari pada aspek pertumbuhan, nilai agama serta moral anak umur 5-6 tahun yang sesuai dengan pedoman Satuan Tingkatan Pencapaian Pertumbuhan Anak yang ada pada Permendikbud Nomor. 137 Tahun 2014 ialah:

- Mengenal agama yang dianut
- Mengerjakan ibadah
- Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb.
- Menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

⁴⁰ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 52.

⁴¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014, 10.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Disini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif, karena data dan hasil yang digunakan berupa data angka. Pola pikir ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hadjar yang bahwasannya penelitian kuantitatif ialah konsep penelitian yang memaparkan hasil berupa angka *numeric*.⁴³

Penelitian yang dilakukan oleh penulis disini ialah penelitian jenis kuantitatif lalu memakai pendekatan korelasional, atau menggali informasi terkait dengan masalah penelitian yang menyatakan dari kedua variable. Metode korelasional diperuntukkan untuk memaparkan korelasi suatu variabel dengan variabel lainnya. Adanya korelasi antara variabel satu dengan yang lain dinyatakan menggunakan besaran *bivariate* atau koefisien korelasi dan keberartian atau *signifikan* secara statistik.⁴⁴

Penelitian ini menerapkan penelitian korelasi. Hal tersebut untuk menggali korelasi antara 2 variabel yaitu pengaruh pembelajaran dari rumah (X) terhadap kemandirian dalam mengerjakan tugas sehari-hari (Y). Setelah itu dicari pengaruh pembelajaran dari rumah terhadap kemandirian dalam mengerjakan tugas sehari-hari.

B. Prosedur Penelitian

Berikut prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menentukan dan memilih masalah yang akan diteliti
2. Menentukan tempat penelitian
3. Merumuskan masalah
4. Menentukan hipotesa

⁴³ Ibnu Hadjar, *Dasar – Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), 30.

⁴⁴ Asep Saepul Hamdi dan E. Bahrudin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014). 7.

Dalam menyusun proposal penelitian, terdapat aspek-aspek yang disiapkan sebagai berikut:

- ### C. Populasi dan Sampel/Subjek Penelitian

Populasi ialah keseluruhan dari objek yang hendak diteliti serta mereka telah memenuhi beberapa syarat tertentu guna menjawab masalah dari penelitian. Pernyataan ini selaras dengan pendapat Sugiyono⁷ jika populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki karakteristik dan juga kualitas tertentu yang mana ini telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta ditarik sebuah kesimpulan.⁴⁶ Subyek pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelompok B TK I Care Kota Surabaya yang berjumlah 24.

Menurut Arifin, sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk dilakukan penelitian.⁴⁷ Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sugiono, bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakter suatu populasi.⁴⁸ Jadi, dapat disimpulkan sampel merupakan bagian terkecil dari sebuah populasi yang mempunyai karakteristik dan telah dipilih oleh peneliti untuk dilakukan pengujian. Sampel yang ada didalam penelitian ini adalah anak dari kelompok B di TK I Care Kota Surabaya yang berjumlah 24 Anak. Adapun pengambilan sampel dilakukan

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 81.

Variabel merupakan sasaran dari penelitian yang memiliki karakter yang dipilih oleh peneliti dalam dilakukan pengujian. Pengertian ini telah selaras dengan pendapat yang dikemukakan Sugiyono, beliau mengemukakan variabel merupakan nilai dari obyek yang mempunyai variasi serta dipilih oleh peneliti dalam memperoleh sebuah kesimpulan dari suatu penelitian yang dilakukan. Konsep ini selaras dengan pendapat dari Sugiyono yang menyatakan bahwa variabel ialah sebuah nilai dari kegiatan atau obyek, yang mana ini memiliki keragaman dan ditetapkan oleh seorang peneliti untuk menjadi kesimpulan didalam penelitian.⁵⁰

Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel merupakan objek penelitian yang dipilih untuk dilakukan penelitian oleh peneliti yang memiliki karakter maupun nilai yang bervariasi. Variabel dalam penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Bebas

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner tertutup. Angket (kuesioner) ini diberikan kepada orangtua mengenai pembelajaran dari rumah terhadap kemandirian dalam mengerjakan tugas sehari-hari yang dilakukan oleh anak sesuai dengan tugas yang diberikan oleh guru. Orangtua kemudian melakukan penilaian dengan memberi tanda ceklist (✓) pada kategori penilaian (BB, BSH, dan BSB) yang sudah disediakan oleh peneliti.

Wawancara adalah salah satu dari sekian cara dalam pengumpulan sumber data penelitian dengan memberikan responden pertanyaan secara lisan. Hal tersebut sejalan dengan Sudaryono, et., al., bahwa wawancara merupakan salah satu cara dalam memperoleh data dengan melaksanakan tanya jawab kepada responden secara langsung.⁵⁵ Terdapat 2 macam wawancara yakni wawancara yang terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur ialah wawancara melalui penyusunan pertanyaan sebelum diadakannya wawancara. Lalu wawancara yang tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dilakukan oleh peneliti kepada responden.

3. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan data melalui metode dokumentasi ini, berdasarkan sumber-sumber dokumen yang ada, sesuai dengan data-data yang diperlukan penelitian ini² seperti profil sekolah, struktur organisasi sekolah serta dokumentasi resmi lainnya yang dimiliki oleh sekolah dan bisa dijadikan data pendukung pada penelitian ini. Selain dokumen resmi, peneliti juga menggunakan dokumen pribadi seperti dokumen foto mengenai kegiatan pembelajaran dari rumah terhadap kemandirian dalam mengerjakan tugas sehari-hari pada aspek perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di TK I Care Kota Surabaya.

Instrumen merupakan suatu alat untuk memperoleh data tentang variabel-variabel yang diteliti. Menurut Sudaryono, et., al., instrument merupakan sebuah alat yang digunakan dalam mempermudah pengumpulan data agar sistematis..⁵⁷ Berikut kisi-kisi instrumen dalam penelitian” ini:

Kisi-Kisi Instrumen Pembelajaran Dari rumah

Variabel	Aspek yang ditanyakan	Aspek yang dinilai
Pelaksanaan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Guru dan orangtua memeriksa kehadiran peserta didik - Guru dan orangtua mengajak peserta didik berdoa'a sebelum pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mengikuti pembelajaran dari rumah menggunakan aplikasi sesuai intruksi dari guru 2. Anak berdoa'a sebelum pembelajaran

⁵⁷ Sudaryono, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 40.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Kemandirian Dalam Mengerjakan Tugas Sehari-hari

Variabel	Kompetensi Dasar	Indikator	Sub Indikator
Kemandirian dalam mengerjakan tugas sehari-hari	3.1 Menenal kegiatan beribadah sehari-hari	Menenal agama yang dianut	1. Anak mampu mengucapkan do'a sebelum dan sesudah makan 2. Anak mampu mengucapkan do'a sebelum dan sesudah tidur 3. Anak mampu mengucapkan do'a berbakti kepada orang tua 4. Anak mampu mengucapkan do'a kebaikan dunia dan akhirat
	4.1 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa.	Mengerjakan ibadah	5. Anak mampu melakukan gerakan shalat dengan urut dan benar 6. Anak mampu melakukan gerakan wudhu' secara urut dan benar 7. Anak mampu melafalkan surat-surat pendek
	4.2 Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia	Berperilaku penolong, sopan, hormat, sportif.	8. Anak mau membantu kegiatan orangtua membersihkan rumah.

Kategori	Penilaian Pengamatan
Belum Berkembangan (BB)	anak melakukannya harus dengan bimbingan orangtua.
Berkembangan Sesuai Harapan (BSH)	anak melakukannya secara mandiri dan terkadang masih diingatkan oleh orangtua.
Berkembang Sangat Baik (BSB)	anak sudah dapat melakukannya secara mandiri tanpa harus diingatkan orangtua.

Tabel 3.6
Instrumen Pedoman Wawancara

Hari/Tanggal:

No.	Item Pertanyaan	Jawaban
1.	Model Pembelajaran apa yang digunakan Miss selama pembelajaran dari rumah ?	
2.	Metode apa saja yang digunakan Miss ketika pembelajaran dari rumah?	
3.	Apakah ketika memberikan tugas kepada murid dalam 1 minggu selalu menerapkan kegiatan karakter (pembiasaan) Miss?	
4.	Apakah dalam 1 Minggu selama BDR selalu menerapkan kegiatan aspek agama dan mora Miss?	

Terdapat dua tahap uji validitas dalam penelitian ini tahap yaitu uji validitas dengan membandingkan instrumen yang sudah dirancang sesuai teori yang telah dikembangkan atau dikonsultasikan kepada *expert judgement*. Instrumen disusun berdasarkan aspek-aspek capaian perkembangan yang akan diukur sesuai dengan suatu teori yang sesuai yang selanjutnya dikonsultasikan dan meminta persetujuan kepada dosen pembimbing.

Tabel 3.7

No. Item Soal	Pembelajaran Dari Rumah		
	Hitung r hitung SPSS	r Tabel N (24) (5%)	Keterangan
1	0,957	0,404	Valid
2	0,841	0,404	Valid
3	0,959	0,404	Valid
4	0,956	0,404	Valid

39

Sehari-hari :

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas
Angket Pembelajaran dari Rumah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.967	8

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas
Kemandirian dalam Mengerjakan Tugas Sehari-hari

Hasil Uji Reliabilitas Angket Pembelajaran dari Rumah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.967	8

Hasil Uji Reliabilitas

Kemandirian dalam Mengerjakan Tugas Sehari-hari

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.975	16

⁶² Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), 88.

a. Untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua, p menggunakan hasil angket (kuesioner) dengan memanfaatkan kuantitatif kemudian dijadikan data kualitatif. Hasil inst observasi tersebut akan dianalisa dengan menggunakan rumus di ini:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

p = Angka prosentase

f = Frekuensi yang dicari

N = Jumlah responden

Sesudah data berubah presentasenya selanjutkan dikelompokkan menjadi kalimat yang bersifat kualitatif:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

p = Angka prosentase

f = Frekuensi yang dicari

N = Jumlah responden

Sesudah data berubah presentasinya selanjutnya dikelompokkan menjadi kalimat yang bersifat kualitatif:

- $$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$
- Keterangan:
- p = Angka prosentase
- f = Frekuensi yang dicari
- N = Jumlah responden
- Sesudah data berubah presentasinya selanjutnya dikelompokkan menjadi kalimat yang bersifat kualitatif:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

p = Angka prosentase

f = Frekuensi yang dicari

N = Jumlah responden

Sesudah data berubah presentasinya selanjutnya dikelompokkan menjadi kalimat yang bersifat kualitatif:

p = Angka prosentase
 f = Frekuensi yang dicari
 N = Jumlah responden

Sesudah data berubah presentasinya selanjutnya dikelompokkan menjadi kalimat yang bersifat kualitatif:

p = Angka prosentase
 f = Frekuensi yang dicari
 N = Jumlah responden

Sesudah data berubah presentasinya selanjutnya dikelompokkan menjadi kalimat yang bersifat kualitatif:

p = Angka prosentase
 f = Frekuensi yang dicari
 N = Jumlah responden

Sesudah data berubah presentasinya selanjutnya dikelompokkan menjadi kalimat yang bersifat kualitatif:

p = Angka prosentase
 f = Frekuensi yang dicari
 N = Jumlah responden

Sesudah data berubah presentasinya selanjutnya dikelompokkan menjadi kalimat yang bersifat kualitatif:

p = Angka prosentase
 f = Frekuensi yang dicari
 N = Jumlah responden

Sesudah data berubah presentasinya selanjutnya dikelompokkan menjadi kalimat yang bersifat kualitatif:

24% - 49%	= Kurang
50% - 74%	= Cukup Baik
75% - 100%	= Baik

24% - 49%	= Kurang
50% - 74%	= Cukup Baik
75% - 100%	= Baik

24% - 49%	= Kurang
50% - 74%	= Cukup Baik
75% - 100%	= Baik

24% - 49%	= Kurang
50% - 74%	= Cukup Baik
75% - 100%	= Baik

- b. Pengaruh pembelajaran di rumah terhadap kemandirian mengerjakan tugas sehari-hari pada anak usia 5-6 tahun di TK Kota Surabaya.
- Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik SPSS *windows* versi 16.0 untuk menganalisa nilai data yang didapatkan pengisian kuesioner. Kemudian dianalisa untuk mencari hubungan

b. Pengaruh pembelajaran di rumah terhadap kemandirian mengerjakan tugas sehari-hari pada anak usia 5-6 tahun di TK Kota Surabaya.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik SPSS *windows* versi 16.0 untuk menganalisa nilai data yang didapatkan pengisian kuesioner. Kemudian dianalisa untuk mencari hubungan

Selanjutnya dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji korelasi *Spearman* untuk mengetahui pengaruh pembelajaran dari rumah terhadap kemandirian dalam mengerjakan tugas sehari-hari pada anak usia dini 5-6 tahun di TK I Care Kota Surabaya. Analisa korelasi merupakan studi pembahasan terkait derajat kekuatan hubungan antarvariabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi.⁶⁴

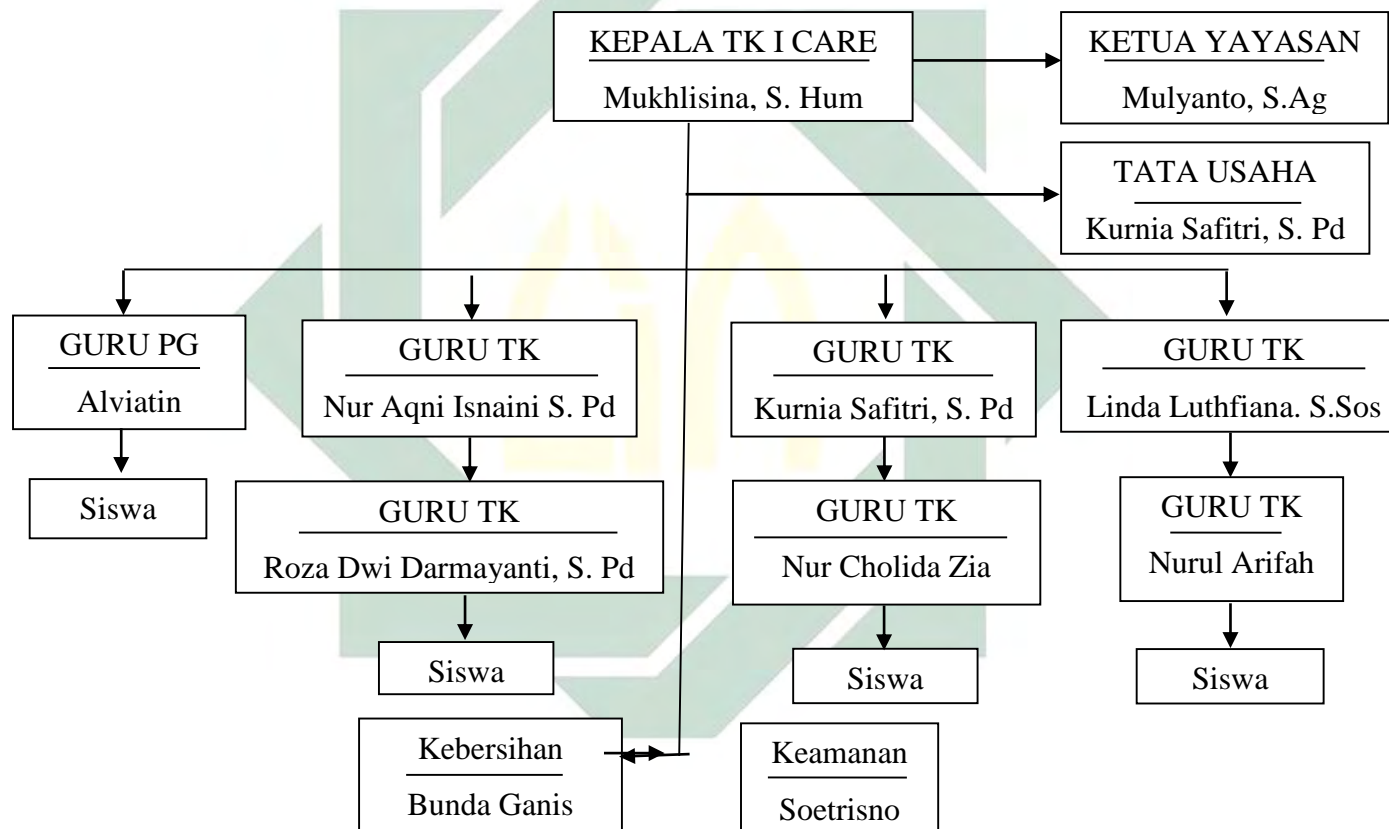
Berikut penjelasannya:

- a. Berdasarkan nilai signifikan: jika nilai signifikansi $<0,05$, maka terdapat korelasi. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $>0,05$, maka tidak terdapat korelasi.
- b. Berdasarkan tanda bintang (*) dalam program SPSS apabila terdapat tanda bintang pada uji *Pearson Correlation*, maka antara variabel yang dianalisa terjadi korelasi. Namun apabila tidak terdapat tanda bintang pada uji *Pearson Correlation*, maka antara variabel yang dianalisa tidak terjadi korelasi.⁶⁵

⁶⁴ Wahana Komputer, *Ragam Model & Pengolahannya dengan SPSS* (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2017), 2.

⁶⁵ Wahana Komputer, *Ragam Model & Pengolahannya dengan SPSS* (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2017), 3.

4. Struktur Organisasi TK I Care Surabaya
Pada



Tabel 4.3 Struktur Organisasi TK I Care Suraba

C. Penyajian Data

1. Tabulasi Data

a. Pembelajaran dari Rumah

Hasil dari pengisian angket yang telah diberikan kepada responden untuk diisi dan diuji oleh peneliti, sebagai berikut:

Tabel 4.4

Data hasil angket tentang penerapan pembelajaran dari rumah

No.	Nama	Aspek yang Dinilai																									Skor Total
		Item 1			Item 2			Item 3			Item 4			Item 5			Item 6			Item 7			Item 8				
		BB	BS H	BSB	BB	BSH	BSB	BB	BS H	BSB	BB	BSH	BSB	BB	BS H	BSB	BB	BSH	BSB	BB	BSH	BS B	BB	BSH	BSB		
		1	3	4	1	3	4	1	3	4	1	3	4	1	3	4	1	3	4	1	3	4	1	3	4		
1.	Embun			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓	32	
2.	Lathif		✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		24	
3.	Narendra		✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		24	
4.	Gafa	✓				✓		✓			✓			✓			✓			✓			✓			32	
5.	Callista			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓	24	
6.	Asyifa		✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		24	
7.	Mikaila		✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		24	
8.	Kael		✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		32	
9.	Alvi			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓	32	
10.	Abisatya			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓	28	
11.	Zahid			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓	29	
12.	Deva			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓	27	
13.	Mikayla			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓	26	
14.	Jahra		✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓	24	
15.	Arsy		✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		14	
16.	Ibrahim	✓				✓		✓			✓			✓			✓			✓			✓		✓	32	
17.	Jibril			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓	24	
18.	Eliza		✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		22	
19.	Eza		✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		20	
20.	Alissa		✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		24	
21.	Iqbal		✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		8	
22.	Rasya	✓				✓		✓			✓			✓			✓			✓			✓		✓	24	
23.	Fairuz		✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		24	
24.	Raline		✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		32	
Jumlah		3	39	32	1	42	36	3	42	28	3	45	24	3	48	20	2	42	36	5	51	8	3	54	12	582	

b. Kemandirian dalam Mengerjakan Tugas Sehari-hari

Hasil dari pengisian angket yang telah diberikan kepada responden untuk diisi dan diuji oleh peneliti, sebagai berikut:

Tabel 4.5

Data hasil angket tentang kemandirian dalam mengerjakan tugas sehari-hari

No.	Nama	Kriteria Yang Dicapai																							
		Item 1			Item 2			Item 3			Item 4			Item 5			Item 6			Item 7			Item 8		
		BB	BS H	BSB	BB	BSH	BSB	BB	BSH	BSB	BB	BSH	BSB	BB	BS H	BSB	BB	BSH	BSB	BB	BSH	BSB	BB	BSH	BSB
		1	3	4	1	3	4	1	3	4	1	3	4	1	3	4	1	3	4	1	3	4	1	3	4
1.	Embun			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓
2.	Lathif		✓			✓			✓			✓			✓			✓		✓			✓		
3.	Narendra		✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓	
4.	Gafa		✓			✓			✓			✓			✓			✓		✓				✓	
5.	Callista			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓
6.	Asyifa		✓			✓			✓			✓			✓		✓				✓		✓		
7.	Mikaila		✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		✓		
8.	Kael			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		✓	
9.	Alvi			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓
10.	Abisatya			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓
11.	Zahid			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓
12.	Deva			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓
13.	Mikayla			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓
14.	Jahra			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓
15.	Arsy			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓
16.	Ibrahim	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
17.	Jibril			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓
18.	Eliza		✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓	
19.	Eza		✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓	
20.	Alissa		✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		✓		
21.	Iqbal		✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓	
22.	Rasya	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
23.	Fairuz		✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓	
24.	Raline		✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓	
Jumlah		2	33	44	2	33	44	2	57	12	2	57	12	2	57	12	3	54	12	5	48	12	5	45	16

No.	Nama	Kriteria Yang Dicapai																									Skor Total
		Item 9			Item 10			Item 11			Item 12			Item 13			Item 14			Item 15			Item 16				
		BB	BS H	BSB	BB	BSH	BSB	BB	BSH	BSB	BB	BSH	BSB	BB	BS H	BSB	BB	BSH	BSB	BB	BSH	BSB	BB	BSH	BS B		
		1	3	4	1	3	4	1	3	4	1	3	4	1	3	4	1	3	4	1	3	4	1	3	4		
1.	Embun			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓	64	
2.	Lathif		✓			✓			✓			✓		✓		✓		✓			✓			✓		48	
3.	Narendra		✓			✓			✓			✓		✓		✓		✓			✓			✓		46	
4.	Gafa		✓			✓			✓			✓		✓		✓		✓			✓			✓		58	
5.	Callista			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓	44	
6.	Asyifa		✓			✓			✓			✓		✓		✓		✓			✓			✓		48	
7.	Mikaila		✓			✓			✓			✓			✓		✓		✓			✓			✓	57	
8.	Kael			✓		✓			✓			✓			✓		✓		✓			✓			✓	64	
9.	Alvi			✓			✓			✓			✓			✓		✓			✓			✓		59	
10.	Abisatya			✓			✓			✓			✓			✓		✓			✓			✓		58	
11.	Zahid			✓			✓			✓			✓			✓		✓			✓			✓		56	
12.	Deva			✓		✓			✓			✓			✓		✓		✓			✓			✓	56	
13.	Mikayla			✓		✓			✓			✓			✓		✓		✓			✓			✓	57	
14.	Jahra			✓		✓			✓			✓			✓		✓		✓			✓			✓	56	
15.	Arsy			✓		✓			✓			✓			✓		✓		✓			✓			✓	34	
16.	Ibrahim		✓			✓			✓			✓		✓		✓		✓			✓			✓		62	
17.	Jibril			✓			✓			✓			✓			✓		✓			✓			✓		48	
18.	Eliza		✓			✓			✓			✓		✓		✓		✓			✓			✓		48	
19.	Eza		✓			✓			✓			✓		✓		✓		✓			✓			✓		46	
20.	Alissa		✓			✓			✓			✓		✓		✓		✓			✓			✓		48	
21.	Iqbal		✓			✓			✓			✓		✓		✓		✓			✓			✓		16	
22.	Rasya	✓			✓			✓			✓			✓		✓		✓			✓			✓		48	
23.	Fairuz		✓			✓			✓			✓		✓		✓		✓			✓			✓		46	
24.	Raline		✓			✓			✓			✓		✓		✓		✓			✓			✓		64	
Jumlah		1	36	44	1	51	24	1	48	28	1	33	48	1	33	48	1	36	44	1	36	44	1	39	40	1.211	

2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan SPSS *for windows* versi 16.0. Uji validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada lampiran. Sedangkan hasil perhitungan SPSS sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Hasil data skor terhadap 8 item pertanyaan mengenai pembelajaran dari rumah pada tahap uji validitas dengan menggunakan SPSS *for windows* versi 16.0 terdapat 8 item yang valid, yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8. Sedangkan item yang gugur adalah 0 item (tidak ada) dengan taraf signifikan 5% (0,05) dengan jumlah responden sebanyak 24 yang bernilai 0,404.

Hasil data skor terhadap 16 item pertanyaan mengenai kemandirian dalam mengerjakan tugas sehari-hari pada tahap uji validitas dengan menggunakan *SPSS for windows* versi 16.0 terdapat 16 item yang valid, yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16.. Sedangkan item yang gugur adalah 0 item (tidak ada) dengan taraf signifikan 5% (0,05) dengan jumlah responden sebanyak 24 yang bernilai 0,404.

Daftar item yang valid dari kedua variabel dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas
Angket (X) Pembelajaran dari Rumah

No. Item Soal	Pembelajaran Dari Rumah		
	Hitung r hitung SPSS	r Tabel N (24) (5%)	Keterangan
1	0,957	0,404	Valid
2	0,841	0,404	Valid
3	0,959	0,404	Valid
4	0,956	0,404	Valid
5	0,948	0,404	Valid
6	0,841	0,404	Valid
7	0,891	0,404	Valid
8	0,850	0,404	Valid

Kemandirian dalam Mengerjakan Tugas Sehari-hari

No. Item soal	Kemandirian dalam Mengerjakan Tugas Sehari-hari		
	Hitung r hitung SPSS	r Tabel N (24) (5%)	Keterangan
1	0,941	0,404	Valid
2	0,941	0,404	Valid
3	0,848	0,404	Valid
4	0,848	0,404	Valid
5	0,848	0,404	Valid
6	0,802	0,404	Valid
7	0,748	0,404	Valid
8	0,635	0,404	Valid
9	0,943	0,404	Valid
10	0,858	0,404	Valid
11	0,872	0,404	Valid
12	0,921	0,404	Valid
13	0,921	0,404	Valid
14	0,943	0,404	Valid
15	0,943	0,404	Valid
16	0,887	0,404	Valid

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan uji reliabilitas *Cronbach's Alpha* dengan bantuan SPSS for windows versi 16.0. Berikut hasil uji reliabilitas Pembelajaran dari Rumah dan Kemandirian dalam Mengerjakan Tugas Sehari-hari :

p = Angka prosentase
 f = Frekuensi yang dicari
 N = Jumlah responden

Sesudah data mengalami perubahan presentase maka selanjutnya akan dikelompokkan ke kalimat yang bersifat kualitatif:

$\leq 24\%$	= Tidak baik
24% - 49%	= Kurang
50% - 74%	= Cukup Baik
75% - 100%	= Baik

Hasil angket pada tabel 4.4 (pembelajaran dari rumah) institusi penerapan pembelajaran dari rumah dapat diprosentasikan sebagai berikut:

Tabel 4.10
Pernyataan ke 1

N = Jumlah responden

75% - 100% = Baik

Tabel 4.10
Pernyataan ke 1
Instrumen Pembelajaran dari Rumah

[illegible]

No.	Anak berdo'a sebelum pembelajaran			
	Alternatif jawaban	N	F	Prosentase
1.	BB	24	1	4%
2.	BSH		14	58%
3.	BSB		9	38%

No.	Anak mendengarkan penjelasan dari guru atau orangtua			
	Alternatif jawaban	N	F	Prosentase
1.	BB	24	3	12%
2.	BSH		14	58%
3.	BSB		7	30%

No.	Mengerti dan merespon penjelasan dari guru atau orangtua			
	Alternatif jawaban	N	F	Prosentase
1.	BB	24	3	12%
2.	BSH		15	63%
3.	BSB		6	25%

No.	Anak menjawab pertanyaan dari guru atau orangtua terkait kegiatan apa saja yang akan dilakukan dirumah bersama orangtua			
	Alternatif jawaban	N	F	Prosentase
1.	BB	24	3	12%
2.	BSH		16	67%
3.	BSB		5	21%

No.	Anak berdo'a sesudah pembelajaran			
	Alternatif jawaban	N	F	Prosentase
1.	BB	24	1	4%
2.	BSH		14	58%
3.	BSB		9	38%

No.	Anak mau melakukan semua kegiatan pembelajaran dari rumah bersama orangtua			
	Alternatif jawaban	N	F	Prosentase
1.	BB	24	5	21%
2.	BSH		15	62%
3.	BSB		4	17%

No.	Orang tua mengumpulkan lembar penugasan dan mendokumentasikan foto/video kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh anak			
	Alternatif jawaban	N	F	Prosentase
	1. BB	24	3	12%
	2. BSH		16	67%
3.	BSB		5	21%

[illegible]

pertanyaan dari guru atau orangtua terkait kegiatan apa saja yang akan dilakukan dirumah bersama orangtua terdapat 67%, pada kriteria penilaian anak berdo'a sesudah pembelajaran terdapat 58%, pada kriteria penilaian anak mau melakukan semua kegiatan pembelajaran dari rumah bersama orangtua terdapat 62%, pada kriteria penilaian orangtua mengumpulkan lembar penugasan dan mendokumentasikan foto/video kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh anak terdapat 67%. Semua nilai berada diantara 50% - 74%. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa Penerapan Pembelajaran Dari Rumah Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK I Care Surabaya tergolong "Cukup Baik".

Selanjutnya mengumpulkan presentase dari setiap kriteria yang dituju, sehingga dari sini kita dapat melakukan perhitungan mean nilai yang kita cari. Dibawah ini merupakan tabel akumulasinya:

Tabel 4.18
Daftar nilai pernyataan tentang
Penerapan Pembelajaran dari Rumah pada Anak Usia 5-6
Tahun di TK I Care Surabaya

No.	Aspek Yang Dinilai	Prosentase
1.	Anak mengikuti pembelajaran dari rumah menggunakan aplikasi sesuai intruksi dari guru	55%
2.	Anak berdo'a sebelum pembelajaran	58%
3.	Anak mendengarkan penjelasan dari guru atau orangtua	58%
4.	Anak mendengarkan penjelasan dari guru atau orangtua	63%
5.	Anak menjawab pertanyaan dari guru atau orangtua terkait kegiatan apa saja yang akan dilakukan dirumah bersama orangtua	67%
6.	Anak berdo'a sesudah pembelajaran	58%
7.	Anak mau melakukan semua kegiatan pembelajaran dari rumah bersama orangtua	62%
8.	Orang tua mengumpulkan lembar penugasan dan mendokumentasikan foto/video kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh anak	67%
Jumlah		488%

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

M = Mean
 $\sum x$ = Jumlah dari skor-skor yang ada
 N = *Number of ceses* (banyak item pertanyaan)

$$Mx = \frac{488}{8}$$

$$Mx = 61$$

Jawaban “rata-rata yang sudah ditetapkan ada di nilai 61%. Kemudian nilai 61% berada diantara 50%-74%. Maka dari itu kita dapat menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dari rumah pada anak usia 10-12 tahun ini sudah memenuhi standar yang ditetapkan.

$$Mx = 61$$

2. Kemandirian dalam Mengerjakan Tugas Sehari-hari pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK I Care Kota Surabaya.

b. Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yakni kemandirian dalam mengerjakan tugas sehari-hari pada anak usia dini 5-6 tahun di TK I Care Surabaya, digunakan analisis prosentase sebagai berikut:

[illegible]

p = Angka prosentase
 f = Frekuensi yang dicari
 N = Jumlah responden

Lalu sesudah data berubah, presentase akan dikelompokkan dalam kalimat yang memiliki sifat kualitatif:

≤ 24%	= Tidak baik
24% - 49%	= Kurang
50% - 74%	= Cukup Baik
75% - 100%	= Baik

Hasil angket pada tabel 4.5 (kemandirian dalam mengerjakan tugas sehari-hari) instrumen kemandirian dalam mengerjakan tugas sehari-hari dapat diprosentasikan sebagai berikut:

Tabel 4.19
Pernyataan ke 1
Instrumen Kemandirian dalam Mengerjakan Tugas Sehari-hari

No.	Anak mampu mengucapkan do'a sebelum dan sesudah makan			
	Alternatif jawaban	N	F	Prosentase
1.	BB	24	2	8%
2.	BSH		11	46%
3.	BSB		11	46%

Tabel 4.20
Pernyataan ke 2
Instrumen Kemandirian dalam Mengerjakan Tugas Sehari-hari

No.	Anak mampu mengucapkan do'a sebelum dan sesudah tidur			
	Alternatif jawaban	N	F	Prosentase
1.	BB	24	2	8%
2.	BSH		11	46%
3.	BSB		11	46%

Pernyataan ke 3

No.	Anak mampu mengucapkan do'a berbakti kepada orangtua			
	Alternatif jawaban	N	F	Prosentase
1.	BB	24	2	8%
2.	BSH		19	80%
3.	BSB		3	12%

Pernyataan ke 4

No.	Anak mampu mengucapkan do'a kebaikan dunia dan akhirat			
	Alternatif jawaban	N	F	Prosentase
1.	BB	24	2	8%
2.	BSH		19	80%
3.	BSB		3	12%

Pernyataan ke 5

No.	Anak mampu melakukan gerakan shalat dengan urutan benar			
	Alternatif jawaban	N	F	Prosentase
1.	BB	24	2	8%
2.	BSH		19	80%
3.	BSB		3	12%

Pernyataan ke 6

No.	Anak mampu melakukan gerakan wudhu' secara urut dan benar			
	Alternatif jawaban	N	F	Prosentase
1.	BB	24	3	12%
2.	BSH		18	76%
3.	BSB		3	12%

Pernyataan ke 7

No.	Anak mampu melafalkan surat-surat pendek			
	Alternatif jawaban	N	F	Prosentase
1.	BB	24	5	21%
2.	BSH		16	67%
3.	BSB		3	12%

Pernyataan ke 8

No.	Anak mau membantu kegiatan orangtua membersihkan rumah			
	Alternatif jawaban	N	F	Prosentase
1.	BB	24	5	21%
2.	BSH		15	62%
3.	BSB		4	17%

Pernyataan ke 9

No.	Anak mau berbagi makanan dengan saudara/orang lain			
	Alternatif jawaban	N	F	Prosentase
1.	BB	24	1	4%
2.	BSH		12	50%
3.	BSB		11	46%

Pernyataan ke 10

No.	Tidak berteriak saat berbicara dengan orangtua			
	Alternatif jawaban	N	F	Prosentase
1.	BB	24	1	4%
2.	BSH		17	71%
3.	BSB		6	25%

Pernyataan ke 15

No.	Anak membuang sampah pada tempatnya			
	Alternatif jawaban	N	F	Prosentase
1.	BB	24	1	4%
2.	BSH		12	50%
3.	BSB		11	46%

Pernyataan ke 16

No.	Anak mencuci tangan setelah melakukan kegiatan			
	Alternatif jawaban	N	F	Prosentase
1.	BB	24	1	4%
2.	BSH		13	54%
3.	BSB		10	42%

Sehingga item pernyataan 3 – 6 berada diantara 75% - 100% yang berarti tergolong “baik”. Sedangkan pada kriteria penilaian anak mampu melafalkan surat-surat pendek terdapat 67%, pada kriteria penilaian anak mau membantu kegiatan orangtua membersihkan rumah terdapat 62%, pada kriteria penilaian anak mau berbagi makanan dengan saudara/orang lain terdapat 50%, pada kriteria

penilaian anak tidak berteriak saat berbicara dengan orangtua terdapat 71%, pada kriteria penilaian anak bertutur kata yang baik kepada orangtua terdapat 67%, pada kriteria penilaian anak mampu mengucapkan terima kasih ketika diberi terdapat 50%, pada kriteria penilaian anak mampu meminta maaf bila bersalah terdapat 50%, pada kriteria penilaian anak memberi dan menjawab salam ketika bertemu terdapat 50%, pada kriteria penilaian anak mampu membuang sampah pada tempatnya terdapat 50%, dan pada kriteria penilaian anak mampu mencuci tangan setelah melakukan kegiatan terdapat 54%. Sehingga item pernyataan 7-16 berada diantara 50% - 74% yang berarti tergolong “cukup baik”.

Selanjutnya mengumpulkan prosentase tiap kriteria yang dicapai sehingga dapat menghitung rata-rata nilai yang dicari. Berikut tabel akumulasinya:

Tabel 4.35
Daftar nilai pernyataan tentang
Kemandirian dalam Mengerjakan Tugas Sehari-hari pada Anak
Usia 5-6 Tahun di TK I Care Surabaya

No.	Aspek Yang Dinilai	Prosentase
1.	Anak mampu mengucapkan do'a sebelum dan sesudah makan	46%
2.	Anak mampu mengucapkan do'a sebelum dan sesudah tidur	46%
3.	Anak mampu mengucapkan do'a berbakti kepada orangtua	80%
4.	Anak mampu mengucapkan do'a kebaikan dunia dan akhirat	80%
5.	Anak mampu melakukan gerakan shalat dengan urut dan benar	80%
6.	Anak mampu melakukan gerakan wudhu' secara urut dan benar	76%
7.	Anak mampu melafalkan surat-surat pendek	67%
8.	Anak mau membantu kegiatan orangtua membersihkan rumah	62%

3. Pengaruh Pembelajaran dari Rumah Terhadap Kemandirian dalam Mengerjakan Tugas Sehari-hari pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK I Care Kota Surabaya

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

⁶⁶ Noor, J, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2017), 110.

⁶⁷ Santoso, S, *Statistik Parametrik, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS* (Jakarta: Gramedia, 2010), 65.

Tabel 4.36
Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
TOTAL_BDR	.265	24	.000
TOTAL_KEMANDIRIAN	.185	24	.034

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas pada tabel 4.36 di atas, diketahui pada variabel X (Pembelajaran dari Rumah) memiliki signifikan sebesar 0,000 dan variabel Y (Kemandirian dalam Mengerjakan Tugas Sehari-hari) memiliki signifikan sebesar 0,034, yang berarti keduanya $<0,05$ atau nilai signifikannya kurang dari 0,05 maka data diatas terdistribusi tidak normal. Oleh sebab itu, untuk uji hipotesis diharuskan menggunakan uji non paramterik dikarenakan salah satu uji prasyarat tidak terpenuhi.

2) Uji Linearitas

Berdasarkan pendapat Santoso uji linearitas untuk mengetahui korelasi antarvariabel bebas dan variabel terikat apakah dalam satu garis lurus dan bersifat linear. Apabila uji linearitas memperoleh hasil $>0,05$ dapat dikatakan bahwa ada hubungan antar kedua variabel.⁶⁸ Berikut tabel Uji linearitas:

⁶⁸ Ibid, 66.

Tabel 4.37
Uji Linearitas

			F	Sig.
TOTAL_KEMANDIRIAN	Between Groups	(Combined)	14.390	.000
* TOTAL_BDR		Linearity	122.316	.000
		Deviation from Linearity	2.398	.074
	Within Groups			
	Total			

Dari tabel 4.37 di atas dilihat bahwa hasil dari uji linearitas sebesar 0,074 dalam uji linearitas kedua variabel bisa dikatakan linear jika mendapatkan hasil lebih besar dari 0,05. pada penelitian ini di dapatkan hasil 0,074 atau lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel Pembelajaran dari Rumah dan variabel Kemandirian dalam Mengerjakan Tugas Sehari-hari memiliki hubungan yang linear dan memenuhi uji prasyarat.

b. Uji Hipotesis

Menurut Santoso uji hipotesa dilakukan untuk menguji apakah data yang didapat dari sample yang ada bisa untuk menguji apakah ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji hipotesa pada penelitian ini yaitu uji korelasi non-parametrik *Spearman*, hal tersebut karena salah satu uji prasyarat tidak terpenuhi yaitu uji normalitas. Pada uji korelasi *Spearman* jika signifikan $< 0,05$ atau $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.⁶⁹

Untuk mengetahui Pengaruh Pembelajaran Dari Rumah dalam Kemandirian Mengerjakan Tugas Sehari-hari Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK I Care Surabaya, maka peneliti melakukan perhitungan uji korelasi *Spearman* untuk mengetahui adanya korelasi atau tidaknya

⁶⁹ Santoso, S, *Statistik Parametrik, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS* (Jakarta: Gramedia, 2010), 65.

Adapun keeratan korelasi bisa diinterpretasikan baik dan lemahnya tingkat hubungan dari variabel didalam penelitian dengan didasarkan pada aturan dibawah ini:

Tabel 4.39

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017), 184.

Nilai koefisien korelasi bernilai -1 sampai 1. Semakin mendekati nilai 0 maka korelasi semakin kuat. Sedangkan semakin mendekati nilai 1 maka korelasi semakin lemah. Pada tabel 4.39 Terdapat nilai koefisien korelasi yang dihasilkan 0,875, hal ini menandakan bahwa nilai 0,875 mendekati nilai 1 menandakan korelasi yang terjadi adalah korelasi positif, yang artinya semakin tinggi nilai pembelajaran dari rumah maka akan dibarengi dengan semakin tinggi pula kemandirian dalam mengerjakan tugas sehari-hari pada anak usia dini 5-6 tahun di TK I Care Surabaya. Nilai 0,875 berada di antara interval koefisien 0,80 – 1,000 yang menandakan tingkat hubungannya sangat kuat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan yang terjadi antara pembelajaran dari rumah terhadap kemandirian dalam mengerjakan tugas sehari-hari pada

anak usia dini 5-6 tahun di TK I Care Surabaya adalah hubungannya “Sangat Kuat”.

E. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini mengenai penerapan pembelajaran dari rumah pada anak usia dini 5-6 tahun di TK I Care Kota Surabaya sudah cukup baik dengan memperoleh prosentase sebesar 61%. Terlaksananya dengan baik kegiatan pembelajaran dari rumah yang dilakukan oleh anak sangat diperlukan pendampingan orangtua. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Epstein dan Becker, bahwa orangtua merupakan seseorang yang paling sering pertemuannya dengan anak, sehingga pendampingan orangtua pada saat anak belajar di rumah sangat diperlukan.

Metode yang digunakan selama pembelajaran dari rumah pada kelompok B (usia 5-6 tahun) di TK I Care Kota Surabaya adalah daring dan luring. Untuk hari Senin dan Selasa menggunakan metode pembelajaran daring dengan video pembelajaran. Untuk hari Rabu dan Kamis juga menggunakan metode pembelajaran daring dengan via *zoom*, sedangkan untuk hari Jum'at menggunakan metode pembelajaran luring dengan kirim tugas.

Pada saat peneliti melakukan wawancara dengan guru kelompok B tentang langkah-langkah menggunakan video pembelajaran, zoom dan kirim tugas guru menjelaskan bahwa, Untuk langkah-langkah pembelajaran daring menggunakan video pembelajaran guru mengirimkan video pembelajaran ketika sore atau malam hari kepada orangtua murid melalui *whatsapp group* sebelum H-1 pembelajaran. Besoknya anak-anak melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan didampingi orangtua. Untuk langkah-langkah pembelajaran daring menggunakan via *zoom*, H-1 sebelum pembelajaran guru membagikan link ketika sore atau malam hari kepada orangtua murid melalui *whatsapp group*. Besoknya anak-anak melaksanakan kegiatan pembelajaran bersama guru menggunakan via *zoom* dengan didampingi orangtua. Pembelajaran menggunakan via *zoom* dimulai pada pukul 07.00-08.45 WIB.. Untuk langkah *pertama*, Guru memeriksa kehadiran peserta didik. Kedua,

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Diadha bahwa ada beberapa alasan yang mendasari pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan adalah dapat mengkomunikasikan dengan baik kepada orang tua tentang kegiatan yang dilakukan oleh anak. Selain itu juga berkontribusi terhadap pencapaian tugas perkembangan anak, baik dalam aspek kognitif maupun aspek perkembangan lainnya.⁷⁰ Sejalan dengan hal diatas, Akbar mengatakan bahwa keterlibatan orang tua sangat penting karena memberikan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan anak.⁷¹ Dengan keterlibatan orang tua maka anak akan mendapatkan pengalaman-pengalaman yang akan terinternalisasi yang akhirnya menjadi kepribadian anak.

⁷⁰ Ibid, 1141.

⁷¹ Ibid, 1141.

⁷² Putu Yoga Purandina dan Made Astra Winaya, “Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 2, (2020), 285, terdapat di <http://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta>.

⁷³ Putu Yoga Purandina dan Made Astra Winaya, “Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 2, (2020), 274, terdapat di <http://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta>.

Candra et al menyatakan bahwa pengasuhan orang tua terhadap anaknya dapat berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan perilaku anak itu sendiri.⁷⁴ Kemandirian pada anak akan terbentuk dari cara orangtua mendidik dan mendampingi anak selama kegiatan pembelajaran. Apabila anak terbiasa dimanja dan selalu dibantu orangtua, maka anak akan menjadi pribadi yang selalu bergantung kepada orang lain dan tidak memiliki kepercayaan diri dalam melakukannya. Zahrok dan Suarmini mengungkapkan bahwa keluarga berperan penting dalam menanamkan kebiasaan dan pola tingkah laku serta menanamkan nilai, agama, dan moral sesuai dengan usia dan kultur di keluarganya.⁷⁵ Salah satu peranan orangtua dalam menanamkan kemandirian pada anak adalah dengan membentuk kebiasaan pada anak melalui kegiatan yang dilakukan sehari-hari. Untuk melatih kemandirian anak maka orangtua dapat membiasakan anak mengerjakan tugasnya secara mandiri, namun tetap dalam pantauan dan bimbingan orangtua.

⁷⁴ Ibid, 2.

[illegible]

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan analisis pembahas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran dari rumah pada anak usia 5-6 tahun di TK I Care Kota Surabaya sudah tergolong “Cukup Baik” dengan perolehan nilai prosentase sebesar 61% dengan skor total variabel x (Pembelajaran Dari Rumah) sebesar 488 dari jumlah 8 item pertanyaan yang diteliti.
2. Kemandirian Dalam Mengerjakan Tugas Sehari-hari pada anak usia dini 5-6 tahun di TK I Care Kota Surabaya juga sudah tergolong “Cukup Baik” dengan perolehan nilai prosentase sebesar 61% dengan skor total variabel Y (Kemandirian Dalam Mengerjakan Tugas Sehari-hari) sebesar 979 dari jumlah 16 item pertanyaan yang diteliti.
3. Pengaruh pembelajaran dari rumah terhadap kemandirian dalam mengerjakan tugas sehari-hari pada anak usia dini 5-6 tahun di TK I Care Kota Surabaya dengan menggunakan uji analisis korelasi Spearman dengan bantuan *SPPS for windows* versi 16,0 didapatkan nilai signifikansi 0,000 yang artinya $< 0,05$ menandakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan didapatkan koefisien korelasi 0,875 yang berarti terdapat korelasi yang sangat kuat. Dengan demikian ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran dari rumah dengan kemandirian dalam mengerjakan tugas sehari-hari pada anak usia dini 5-6 tahun di TK I Care Kota Surabaya.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini pembelajaran dari rumah terhadap kemandirian dalam mengerjakan tugas sehari-hari pada anak sudah baik, namun untuk membentuk kemandirian anak sangat diperlukan peranan orangtua selama belajar dari rumah. Peranan orang tua selama belajar dari rumah ini untuk melatih kemandirian anak dalam menyelesaikan tugas secara mandiri yang

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Fakhriyatus Shofa. (Juni 2020). "Pengembangan Nilai Agama dan Moral Pada Masa Pandemi di TK Al-Hidayah Lumajang". *Journal Of Early Childhood Education*. Vol. 1, No. 1.
- Ananda, Rizki. (Juni 2017). "Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 1, No. 1.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset).
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Ayu Wulandari, Nadiyah. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pendidikan di Indonesia, (Juli 03, 2020) dalam artikel pustakaberggerak.id
- Azwar, S. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bugin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*. (Jakarta: Penanda Media Group).
- COVID-19 Sidoarjo- Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, terdapat di covid19.sidoarjokab.go.id
- Endra, F. 2017. *Pedoman Metodologi Penelitian (Statistika Praktis)*. Sidoarjo: Zifatama Jawa.
- Fadlillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Kholida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Fauziddin. (Desember 2016). "Pembelajaran Agama Islam Melalui Bermain Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di TKIT Nurul Islam Pare Kabupaten Kediri Jawa Timur). *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 2, No. 2.
- Fitri, Mardi dan Na'imah. (Juni 2020). Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, No.1.
- Ghony, Djunaidi and Fauzan Almansur. 2009. "Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif ". (Malang: UIN Malang Press).

- Hadjar, Ibnu. 1996. *Dasar – Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Hamdi, Asep Saepul dan E. Bahrudin. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. (Yogyakarta: Deepublish).
- Karmila, Rosi, dkk. (Mei 2020). “Pengaruh Rutinitas Dirumah Terhadap Kemandirian Anak”, *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. Vol. 14, No. 1.
- Khotijah, Irul. (Desember 2018), “Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Pembelajaran Practical Life”. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*. Vol. 2, No. 2.
- Lestaningrum, Anik. 2017. *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini* (Nganjuk: Adjie Media Nusantara).
- Lusiana, N., Andriani, R., & Megasari, M. (2015). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Meilani, Sri Martini. (November 2017). “ Pengembangan Model Pembentukan Karakter Untuk Kemandirian, Disiplin dan Kejujuran Pada Anak Usia 4-5 Tahun”, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 11 No. 2.
- Muhammad Hasbi, dkk. 2019. *Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia
- Noor, J. 2017. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Nurjanah, Siti. (Januari-Juni 2018). Perkembangan Nilai Agama dan Moral (STTPA TERCAPI). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 1, No. 1. terdapat di ojs.unsiq.ac.id
- Pangastuti, Ratna dkk. (Desember 2020). “Pengaruh Pendampingan Orangtua Terhadap Kemandirian dan Tanggung Jawab Anak Selama Belajar Dari Rumah”. *JECED (Jurnal Of Early Childhood Education And Development)*. Vol. 2, No. 2.
- Prabandari, Nevy Indri. 2019. ”Pengaruh Kegiatan Fisik Motorik Berjalan diatas Papan Titian Terhadap Keseimbangan Tubuh Anak Kelompok A di TK Kuntum Surabaya”. (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel).

